

Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Pohon Literasi di SDN Baipajung 3

Intan syarafina¹, Nafiah², Suharmono Kasiyun, Syamsul Gufron

Program Studi S1 PGSD, Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

intansyarafinazahri@gmail.com¹

Kata Kunci:

Keterampilan Membaca,
Bahasa Indonesia, Media
Pohon Literasi.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 SDN Baipajung 3 dengan menggunakan media pohon literasi. Berdasarkan penelitian awal saat pelaksanaan pra siklus kelas 2 SDN Baipajung 3 sangat rendah. Hal ini terlihat dari gejala yang terjadi dalam pembelajaran, minat baca siswa masih kurang sehingga siswa terlihat masih kurang lancar dalam membaca. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2024, bertempat di SDN Baipajung 3 Bangkalan dengan subjek 24 siswa. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan tes *performace*. Berdasarkan observasi awal yang diperoleh dari hasil keterampilan membaca siswa, hanya ada 5 siswa yang tuntas. Setelah menggunakan media pohon literasi pada siklus 1 cukup meningkat yaitu 10 siswa dengan presentase ketuntasan 71%. Kemudian diperbaiki pada siklus II, keterampilan membaca siswa menjadi 16 siswa dengan presentase ketuntasan 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan media pohon literasi dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 SDN Baipajung 3.

Key Word:

Reading Skills, Indonesian,
Literacy Tree Media.

Abstract

This research aims to improve students' reading skills in class 2 Indonesian language learning at SDN Baipajung 3 using literacy tree media. Based on initial research during the implementation of pre-cycle class 2 at SDN Baipajung 3, it was very low. This can be seen from the symptoms that occur in learning, students' interest in reading is still lacking so students appear to be less fluent in reading. This research was conducted in February 2024, at SDN Baipajung 3 Bangkalan with 24 students as subjects. This research uses descriptive statistical analysis of the type of classroom action research which consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques used in this research were observation, questionnaires and performance tests. Based on initial observations obtained from the results of students' reading skills, there were only 5 students who completed it. After using the literacy tree media in cycle 1, it increased quite a lot, namely 10 students with a completion percentage of 71%. Then it was improved in cycle II, students' reading skills became 16 students with a completion percentage of 85%. Thus it can be concluded that using literacy tree media can improve students' reading skills in class 2 Indonesian language learning at SDN Baipajung 3.

Copyright © 2024

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Membentuk generasi unggul dan berkualitas sangat bergantung pada pendidikan. Salah satu kemampuan yang memiliki kepentingan besar bagi setiap siswa adalah keterampilan membaca. Membaca bukan hanya sekadar aktivitas intelektual, melainkan juga merupakan fondasi untuk memperluas pengetahuan, memahami informasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam mengatasi tantangan yang ada dalam proses belajar Bahasa Indonesia, media pohon literasi muncul sebagai solusi yang inovatif. Kekurangan dalam sumber belajar, seperti buku yang kurang berkualitas, dapat diatasi dengan pendekatan kreatif ini. Pohon literasi menambahkan unsur interaktif dan menyenangkan dalam proses belajar, yang dapat mengatasi keterbatasan dalam metode pembelajaran konvensional. Pohon literasi dapat membangkitkan minat baca siswa, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Keberhasilan dalam proses

belajar sangat tergantung pada kemampuan literasi. Kegiatan literasi yang meliputi menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Literasi merupakan kegiatan yang bisa meningkatkan keterampilan berbahasa, menulis secara reseptif, dan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Hal ini meningkatkan kemampuan berpikir siswa, membuat penglihatan mereka lebih tajam dan wawasan mereka lebih luas (Sukma, 2021).

Meningkatkan minat baca siswa sejak dini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Tingkat pendidikan di Indonesia masih rendah, dengan budaya lisan lebih diminati daripada budaya membaca. Siswa lebih memilih telepon seluler untuk kegiatan komunikasi dan membaca. Budaya membaca belum terbentuk dan hanya sedikit yang mau membaca secara mandiri (Sukma, 2021). Membaca juga memiliki dampak positif dalam membantu siswa mengembangkan empati dan pemahaman tentang realitas di sekitar mereka. Melalui kegiatan membaca, mereka dapat secara virtual merasakan pengalaman dan sudut pandang orang lain, yang pada akhirnya dapat membentuk kepribadian yang lebih peka dan empatik.

Survei UNESCO pada tahun 2011 mengungkapkan budaya membaca di Indonesia paling rendah, hanya satu persen dari populasi keseluruhan memiliki tingkat kebiasaan membaca yang tinggi. Untuk menumbuhkan budaya membaca, diperlukan pengembangan minat yang berkelanjutan. Kurikulum pendidikan dan metode pembelajaran guru di sekolah dinilai kurang Dapat merangsang dan meningkatkan kemampuan literasi siswa (Sukma, 2021). Kegiatan literasi sangat penting bagi siswa sekolah dasar, sedangkan kompetensi kelas tinggi melibatkan analisis kritis, wawancara, dan observasi. Siswa dapat mempraktikkan keterampilan ini melalui menulis, presentasi, dan tampilan di kelas.

Program for International Student Assessment (PISA) yang dalam studinya pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal kemampuan membaca secara global, memberikan temuan penelitian lebih lanjut yang mencerminkan rendahnya tingkat literasi di Indonesia. Menurut Batubara, (2018) Kurikulum dan strategi pengajaran yang digunakan dalam pendidikan oleh guru di sekolah dianggap menjadi dua faktor utama yang berkontribusi pada rendahnya minat baca masyarakat. Metode pembelajaran yang telah digunakan dinilai belum mampu merangsang dan meningkatkan kemampuan literasi anak.

Penelitian ini sangat penting karena memiliki beberapa tujuan utama yaitu (1) Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan metode yang paling berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2. Hal ini diinginkan agar menghasilkan peningkatan kelancaran membaca dan pemahaman materi pelajaran yang lebih baik bagi siswa. (2) Demi meningkatkan minat membaca: penelitian ini dapat memberikan dukungan dengan upaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan tingginya minat baca, para siswa dapat memperoleh pemahaman materi pelajaran dengan lebih mudah, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka. (3) Inovasi Pembelajaran: Dengan pohon literasi, guru mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini dapat membangkitkan minat belajar siswa dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan mengatasi masalah-masalah yang muncul selama pembelajaran di kelas. Gambaran dari penelitian ini yakni bagaimana memahami suatu model pembelajaran yang diterapkan dikelas sebagai Upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca agar tercapai suatu yang diinginkan. . Desain penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan menerapkan model Kurt Lewin dalam penelitian tindakan kelas. Menurut konsep Lewin, penelitian ini melibatkan empat komponen utama, yakni perencanaan (planning), aksi atau tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan ini membentuk suatu siklus yang digunakan dalam bentuk spiral. Dengan kata lain, penelitian ini melibatkan tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan hasil, dan refleksi, yang kemudian kembali ke tahap perencanaan sebagai suatu siklus berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis menganalisis dan meningkatkan situasi atau kondisi yang diteliti dalam konteks tindakan kelas (Wati & Nafiah, 2020).

Dalam penelitian ini, tes, merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Selain itu, metode analisis data yang diterapkan bersifat deskriptif, mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Pada analisis kualitatif, data yang diperoleh dari pengamatan akan dievaluasi secara mendalam. Namun data hasil tes dan survei akan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan tes dalam penelitian ini adalah Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terperinci mengenai kegiatan siswa selama proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, untuk mendapatkan rata-rata dari data, langkah-langkahnya adalah :

Rumus untuk menghitung nilai rata-rata (mean) dari suatu set adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

M : Mean

$\sum xi$: jumlah dari skor seluruhnya

N : jumlah siswa.

Tabel 1.Rekapitulasi nilai siklus 1 dan siklus 2

Siklus	Tuntas	Tidak tuntas
Siklus 1	17%	83%
Siklus 2	62%	38%



Gambar 1. Penggunaan media pohon literasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dari penelitian ini adalah siswa yang berada di kelas 2 dengan jumlah 24 siswa, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan SDN Baipajung 3 ketika pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia tahun ajaran 2023-2024, pada mata Pelajaran tematik Bahasa Indonesia tema1 (Hidup rukun) subtema 1 penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media pohon literasi.

Pra siklus

Penelitian pada kelas II SDN Baipajung 3 pada awalnya didasari oleh temuan bahwa kemampuan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Rendahnya minat baca diakibatkan karena siswa merasa jenuh disaat membaca. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan minat membaca siswa di kelas II. Nilai pra Tindakan sebelum melakukan pembelajaran di siklus 1 nilai siswa yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan media pohon literasi selama 3 pertemuan di SDN Baipajung 3

Siklus 1

Hasil dari dua siklus penelitian yang dilakukan memberikan data penelitian kepada peneliti. Pada setiap siklus tersebut digunakan materi pohon literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Di kelas 2, dua siklus dilaksanakan di SDN Baipajung 3 dengan jumlah siswa 24 orang, sepuluh perempuan dan empat belas laki-laki. Keterampilan mendasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi pernyataan, permintaan, perintah, dan penolakan yang terdapat dalam teks narasi yang menyampaikan sikap terhadap hidup rukun.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus di mana dalam setiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. hasil penelitian ini terdiri dari siklus 1 dan 2 menggunakan media pohon literasi sebagai berikut:

Perencanaan

Materi yang diberikan kepada siswa pada pertemuan perencanaan tindakan siklus 1 pertemuan satu, dua, dan tiga pembelajaran Indonesia dan bertema “Hidup Rukun di Rumah”. Di antara rencana yang telah disusun adalah: a) Menciptakan sumber daya pendidikan yang relevan dengan mata pelajaran yang akan

diajarkan sesuai dengan kurikulum yang relevan; b) Menyusun dan menyiapkan media konkret, seperti pohon literasi, untuk digunakan dalam pembelajaran; c) Menyusun rubrik penilaian yang akan digunakan.

Pelaksanaan

Peneliti melanjutkan ke tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap implementasi, peneliti menggunakan desain dan situasi pembelajaran pada tahap ini, yang didasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah siap untuk implementasikan di kelas.

Penelitian pada siklus ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi disetiap pertemuannya 2x35 menit. Tiga pertemuan dilaksanakan pada bulan April 2024: pertemuan pertama pada tanggal 22 April, pertemuan kedua pada tanggal 23 April, dan pertemuan ketiga pada tanggal 24 April. Dimana guru membahas materi hidup rukun selama tiga pertemuan tersebut menggunakan media pohon literasi.

Menyanyikan lagu bersama kelas merupakan kegiatan pertama guru yang memberikan kesan kepada anak. Hasilnya, siswa menjadi lebih bersemangat untuk mulai belajar. Guru memberikan penjelasan tentang pokok bahasan hidup rukun pada kegiatan inti disertai dengan contoh. Untuk meningkatkan kontak siswa-siswa selama proses pembelajaran, guru memberikan bimbingan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan menghindari masalah saat menjawab pertanyaan.

Pada akhir siklus 1, siswa diajak oleh guru untuk melakukan ringkasan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dari awal hingga akhir proses pembelajaran, siswa berpartisipasi aktif dalam proses dan guru mendukung mereka bila diperlukan.

Pengamatan

Selama tahap observasi, tugas ini diselesaikan bersamaan dengan proses pendidikan. Para peneliti mengawasi dan mendokumentasikan apa yang terjadi, kondisi lokasi, dan tantangan yang dihadapi. Tujuan observasi ini adalah untuk memastikan skenario yang dimaksudkan diikuti selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan penilaian pada akhir latihan pembelajaran untuk memastikan tingkat keberhasilan siswa yang diharapkan dari pengajaran tersebut. Berikut rincian observasi siklus 1 dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3.

Pada pertemuan pertama antusias siswa tersebut ketika dimulainya pembelajaran dengan guru memberikan lagu sebelum memulai pembelajaran titik melalui apersepsi yang telah diberikan oleh guru, siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pada saat melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan materi hidup rukun dirumah, guru menerangkan materi pembelajaran.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata skor pertemuan awal tetap sebesar 66,04, dengan 75 sebagai skor tertinggi dan 45 sebagai skor terendah. Berdasarkan presentasi siswa yang tuntas yaitu 17% atau 4 siswa, persentase urusan yang belum selesai pada pertemuan pertama adalah 83% atau 20 siswa. Pada pertemuan kedua ini nilai tertinggi secepat yaitu 90 dan nilai terendah 50. Persentase yang belum tuntas 58% atau 14 siswa dan persentase tuntas 32% atau 10 siswa nilai rata-rata pada pertemuan kedua masih 71,25.

Refleksi

Minat membaca siswa meningkat dari pra tindakan ke siklus 1 berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi. Skor pra-tindakan rata-rata berkisar antara 980, dan nilai tertinggi 80 dan terendah 45. Rata-rata kelas meningkat menjadi 66,04 setelah pembelajaran dengan media pohon literasi pada siklus 1 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 45. Namun nilai tersebut masih jauh dari KKM yang ditetapkan.

Hasil belajar di setiap pertemuan pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata kelas 66,04 sedangkan nilai rata-rata pada pertemuan kedua 72,25 sehingga mengalami peningkatan nomor 6,81 pada pertemuan ketiga dengan nilai rata-rata 75,83 sehingga dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga mengalami peningkatan 3,58 walaupun meningkat sedikit tetapi masih di bawah nilai KKM atau di bawah 75.

Hal ini terjadi karena siswa masih belum sepenuhnya memahami materi yang dijelaskan oleh guru meskipun menggunakan media dan siswa yang sibuk dengan sendirinya. Berdasarkan kekurangan yang terjadi pada siklus 1 maka akan dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pada siklus 2 agar hasil belajar mengalami peningkatan dengan baik titik berikut adalah rekapitulasi minat baca siswa dari siklus 1 hingga siklus 1 pertemuan 3.

Siklus 2

Tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi merupakan empat tahapan metode kegiatan pembelajaran yang identik dengan yang peneliti gunakan pada siklus II penelitian tindakan kelas.

Perencanaan

Pembelajaran pada siklus II pertemuan satu, dua dan tiga materi yang disampaikan adalah hidup rukun di rumah. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Susunannya adalah sebagai berikut: a) Membuat bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum mata pelajaran yang akan diajarkan; b) Menyiapkan dan mengatur sumber-sumber pengajaran yang akan digunakan selama Pelajaran; c) Menciptakan bahan bacaan yang dapat menggugah minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia melalui membaca.

Saat ini peneliti sedang membuat skenario dan desain berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penelitian siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yang masing-masing berdurasi 2x35 menit. Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 25 april 2024 pertemuan II dilaksanakan 26 april 2024 pertemuan 3 dilaksanakan 27 april 2024. Dimana pada pertemuan ini guru menjelaskan materi hidup rukun Dengan menggunakan media pohon literasi

Kegiatan awal guru memberikan apersepsi berupa nyanyian. Dengan apersepsi diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan mengulang materi yang telah dipelajari dalam siklus 1. Pada kegiatan inti pertemuan satu, dua, dan tiga media pohon literasi digunakan dalam proses pembelajaran materi hidup rukun. Selama proses pembelajaran berlangsung guru membimbing dan mengarahkan Siswa yang masih kesulitan membaca

Siswa dibantu oleh guru dalam merangkum kegiatan pembelajaran yang telah diselesaikan pada pertemuan ini pada akhir siklus II. Guru membantu siswa ketika mereka mengalami masalah selama seluruh proses pembelajaran, dan siswa juga berpartisipasi aktif di dalamnya. Diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan menggunakan media pohon literasi yang telah diterapkan oleh peneliti.

Pengamatan

Saat proses pembelajaran dilakukan, observasi dilaksanakan pada saat ini. Peneliti mengamati dan mendokumentasikan apa yang terjadi, keadaan lokasi, dan tantangan yang dihadapi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah disusun sejak awal. Pada akhirnya, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana tingkat pencapaian siswa yang diharapkan dalam pembelajaran menggunakan media pohon literasi.

Siswa menunjukkan antusiasme yang besar sejak pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga proses pembelajaran. Mata pelajaran pada siklus 1 juga agak ditekankan oleh guru, dan anak-anak terlihat sangat memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Beberapa siswa kesulitan memahami konten yang diajarkan selama proses pembelajaran, sehingga guru menggunakan pohon literasi untuk membantu siswa memahami apa yang diajarkan. Siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir dengan tertib, namun proses pembelajaran juga terbukti sangat akomodatif.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata pada pertemuan pertama siklus 2 masih 74,56 nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55. persentase yang belum tuntas pada pertemuan pertama yaitu 38% atau 9 siswa, sedangkan persentase tuntas itu 62% atau 15 siswa. Nilai rata-rata pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebanyak 4 dengan rata-rata 78,12% nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. presentase yang belum tuntas 17% atau 4 siswa dan persentase tuntas yaitu 83% atau 20 siswa jadi pada pertemuan kedua ini siswa sudah tuntas adalah 20 siswa dari 24 siswa.

Rata-rata skor pertemuan ketiga adalah 82,08%, meningkat 4 dibandingkan pertemuan sebelumnya. Nilai terbaik dalam konferensi ini adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 70. 13% siswa belum tuntas, atau tiga siswa, dan 87% , atau 21 siswa, telah tuntas. Dengan demikian, tiga dari dua puluh empat siswa yang hadir pada pertemuan ketiga ini masih harus menyelesaikannya.

Refleksi

Hasil belajar siswa meningkat dari siklus 1 ke siklus 2, sesuai data pelaksanaan dan observasi pada siklus 2. pada siklus 1 persentase belum tuntas 38% dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 45, setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan media pohon literasi pada siklus 2 meningkat sebanyak 11% dengan persentase siswa yang tuntas pada siklus 2 yaitu 35% nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55.

Hasil evaluasi di setiap pertemuan pada siklus 2 mengalami peningkatan pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata kelas 74,56 sedangkan nilai rata-rata kelas pada pertemuan kedua yaitu 78,12 sehingga mengalami peningkatan sebanyak 4. Pada pertemuan ketiga memiliki rata-rata 82,08 sehingga pada pertemuan kedua ke pertemuan ketiga mengalami peningkatan sebanyak 4 setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Karena pada saat ini belum ada permasalahan yang muncul pada siklus 1, maka penelitian pada

siklus 2 dapat dikatakan telah selesai dan tidak memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, hasil belajar siswa kelas 2 SDN Baipajung 3 materi hidup rukun di rumah mengalami peningkatan berikut ini merupakan rekapitulasi hasil belajar pada siklus 1 hingga siklus 2.

Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Pohon Literasi di SDN Baipajung 3

Peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Baipajung 3 dapat dicapai melalui penggunaan media pohon literasi. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual yang menarik, tetapi juga sebagai motivator bagi siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan membaca.

Pertama, guru mempersiapkan media pohon literasi dengan menempelkan gambar pohon besar di dinding kelas. Setiap daun pada pohon tersebut diberi nomor yang sesuai dengan halaman atau bagian bacaan yang telah ditentukan. Guru juga mempersiapkan materi bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa kelas II, memastikan materi tersebut menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selama kegiatan membaca, Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil oleh guru. Setiap kelompok mendapat tugas untuk membaca halaman tertentu dari buku yang telah dipilih. Setelah membaca, siswa diminta untuk menempelkan daun dengan nomor halaman yang telah dibaca pada pohon literasi. Aktivitas ini tidak hanya membantu siswa melacak kemajuan membaca mereka, tetapi juga memberikan rasa pencapaian setiap kali mereka menambahkan daun baru pada pohon literasi.

Guru juga menggunakan pohon literasi sebagai alat untuk memfasilitasi diskusi kelas. Setelah selesai membaca, guru mengajak siswa untuk berbagi pemahaman mereka tentang bacaan tersebut. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat mereka. Diskusi ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memahami materi bacaan dengan lebih mendalam.

Untuk menjamin bahwa setiap siswa menerima manfaat maksimal dari penggunaan pohon literasi, Guru membantu anak-anak yang kesulitan membaca dengan cara tertentu. Guru menyediakan waktu tambahan untuk membantu siswa-siswa ini, memberikan perhatian individu dan strategi membaca yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, guru juga menggunakan pohon literasi untuk memantau perkembangan setiap siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kemajuan yang telah dicapai.

Melalui penggunaan pohon literasi, siswa kelas II di SDN Baipajung 3 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca mereka. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk membaca, lebih aktif dalam diskusi kelas, dan lebih percaya diri dalam kemampuan membaca mereka. Pohon literasi tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, penggunaan pohon literasi dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Baipajung 3.

Hasil penelitian Aviani dkk. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan cerita pendek Wayang Sukuraga secara signifikan meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas tiga sekolah dasar. Melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ditemukan bahwa media narasi pendek ini berhasil memperbaiki kemampuan memahami bacaan siswa dengan efektif, karena mampu menarik minat mereka dan memudahkan dalam memahami konten secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Berangkat dari temuan dan analisis penelitian pemanfaatan media pohon literasi untuk mendongkrak semangat membaca anak kelas II di SDN Baipajung 3 dalam pembelajaran bahasa Indonesia didapati bahwa: Peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Baipajung 3 dapat dicapai dengan efektif melalui penggunaan media pohon literasi. Media pohon literasi, yang merupakan alat bantu visual dan interaktif, dapat menarik minat siswa, membuat proses belajar lebih menyenangkan, dan memfasilitasi pemahaman materi bacaan dengan lebih baik. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan minat baca yang lebih tinggi, sehingga berdampak positif pada hasil belajar secara keseluruhan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti ingin mengajukan saran berikut: 1) Bagi peneliti. Peneliti

dapat meneliti lebih dalam tentang media pohon literasi yang mampu meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dikarenakan, Banyak terdapat pendekatan lain yang lebih efektif dalam meningkatkan minat baca siswa; 2) Bagi guru. Guru didorong untuk menggunakan teknik yang lebih orisinal dan kreatif ketika menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan memudahkan siswa agar dapat memenuhi materi dalam suatu pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media pohon literasi sebagai contoh dalam menerapkan suatu pembelajaran titik sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan menyukai suatu pembelajaran khususnya bahasa Indonesia maka nilai baca siswa dapat meningkat; 3) Bagi siswa. Siswa harus memiliki semangat dan selalu berusaha untuk menghilangkan rasa malas sehingga dapat memahami informasi yang diajarkan guru dengan mudah. Jika terdapat hal yang tidak dipahami diusahakan untuk bertanya dan menghilangkan rasa malu agar dapat menerima dan memahami materi dengan baik; 4) Bagi sekolah. Sekolah diharapkan mampu menyediakan dan mendukung pendidikan untuk melengkapi sarana prasarana agar pendidik lebih kreatif dan terlibat dalam proses pendidikan untuk mengkomunikasikan materi pelajaran secara efektif.

Ucapan Terimakasih (jika ada)

Selama penyusunan artikel ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati saya sebagai penulis mengucapkan terimakasih kepada: 1) Dr. Nafiah, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing dan wakil Dekan FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaga dengan sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat serta memberikan kesempatan bagi saya untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S1 Pendidikan guru sekolah dasar; 2) Dr. Muhammad Thamrin Hidayat, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya; 3) Prof. Dr. Ir. Achmad Jazidie, M.Eng selaku bapak Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya; 4) Seluruh dosen dan staff program studi S1 Pendidikan guru sekolah dasar yang telah memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan; 5) Mat Sahri dan Nimah selaku orang tua yang selalu menginspirasi dan memberikan teladan yang luar biasa bagi saya dan tak lupa pula bunyai Muzdalifah selaku pengasuh pesantren mahasiswa sabilurrahmah yang selalu memberikan motivasi pada saya; 6) Seluruh Rekan S1 PGSD Angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan proposal skripsi ini dapat diselesaikan dengan maksimal, tanpa ada halangan yang berarti; 7) Guru dan siswa kelas 2 SDN Baipajung 3.

DAFTAR REFERENSI

- Sukma, H. H. (2021). "Strategi Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar". *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Aviani, N. S., Sutisnawati, A., Nurmeta, I. K., Surtini, A., & Novianti, S. (2022). "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Cerita Pendek Wayang Sukuraga". *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8641–8651. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3873>
- Lailah, Z., Amin, S. M., Nafiah, & Hartatik, S. (2021). "Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I dengan Metode Silaba di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3677–3688. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1411>
- Wati, T. N., Nafiah. (2020). "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tpack pada Siswa Kelas V Upt Sd Negeri Jambepawon 02 Blitar". *National Conference for Ummah (NCU)*, 1(1), 1–16
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Chyalutfa, U., Makki, M., & Syahrul Jiwandono, I. (2022). "Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa". *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 82–86. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1913>
- Dewi, L., Jumini, S., & Prasetya Adi, N. (2022). "Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA". *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 247–267. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.190>
- G Rismayanti, W. P. (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 306–313.
- Gutama. (2018). gautama,+5.+Sayu+Putri++Ningrat+257-265. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 1–9.
- Hasanah, H. (2017). "Teknik-Teknik Observasi Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial". *At-Taqqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). "Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 810–817.

<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11213>

- Kusiah, Y. (2020). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Kompetisi Dan Aktifitas (Kompak)". *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 171–176. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.286>
- Azis, Y. A. (2023). "*Pohon Literasi: Manfaat, Cara Membuat dan Contoh Kreatif*". Bukunesia.Com. <https://bukunesia.com/pohon-literasi/>
- Chyalutfa, U., Makki, M., & Syahrul Jiwandono, I. (2022). "Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa". *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 82–86. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1913>
- Dewi, L., Jumini, S., & Prasetya Adi, N. (2022). "Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA". *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 247–267. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.190>.